

**PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS
DUNIA, DAN HARGA BATUBARA ACUAN TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Hariztsani Sabilurrahman
2014120139**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**THE EFFECT OF THE WORLD OIL PRICE, WORLD
GOLD PRICE, AND REFERENCE COAL PRICE ON
MINING SECTOR STOCK PRICE INDEX**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By
Hariztsani Sabilurrahman
2014120139**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS
DUNIA, DAN HARGA BATUBARA ACUAN TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN**

Oleh:

Hariztsani Sabilurrahman

2014120139

Bandung, April 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Hariztsani Sabilurrahman
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 8 Desember 1995
NPM : 2014120139
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Harga Batubara Acuan Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 2 April 2018
Pembuat pernyataan :



(Hariztsani Sabilurrahman)

ABSTRAK

Pasar modal Indonesia menjadi salah satu sarana investasi saham yang diminati investor dalam maupun luar negeri. Kenaikan IHSG sebesar 71,55% dari pembukaan Januari 2011 sampai Desember 2017 mengindikasikan terjadinya peningkatan volume transaksi pembelian saham di Indonesia. Akan tetapi, kondisi tersebut berbeda dengan indeks harga saham sektor pertambangan yang turun sebesar 51,3%. Hal tersebut mencerminkan bahwa pergerakan harga saham emiten sektor pertambangan turun. Harga saham emiten sektor pertambangan turun diakibatkan oleh penurunan laba perusahaan yang disebabkan harga komoditas energi turun. Harga komoditas energi yang turun diantaranya adalah harga minyak, harga emas, dan harga batubara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di BEI tahun 2011-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5% dan kesimpulan pengujian diambil berdasarkan uji F dan uji t.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks sektor pertambangan, harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks sektor pertambangan, dan harga batubara acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks sektor pertambangan.

Dapat disimpulkan bahwa ketika harga minyak dunia meningkat, harga emas dunia meningkat, dan/atau harga batubara acuan meningkat, maka indeks harga saham sektor pertambangan juga meningkat. Dengan catatan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan

Kata Kunci: Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Harga Batubara Acuan

ABSTRACT

The Indonesian capital market is a place of stock investment that in demand by domestic and foreign investors. IDX Composite gains of 71.55% from the opening of January 2011 to December 2017 indicates an increase in the volume of share purchase transactions in Indonesia. However, the condition is different from the stock price index of mining sector which fell by 51.3%. This reflects that stock price movements of listed mining companies declined. The mining company's stock price declined because of low earnings due to lower energy commodity prices. Energy commodity prices fell, including oil prices, gold prices, and coal prices.

This study aims to determine the effect of world oil prices, world gold prices, and reference coal price on the stock price index of mining sector in IDX 2011-2017. The research method used is descriptive method. The technique of determining the sample in this study using purposive sampling with data collection techniques in the form of documentation techniques. Tests in this study using descriptive analysis techniques and statistics using multiple linear regression model with a significance level of 5% and the conclusions of testing taken based on the F-test and t-test.

The result of F-test shows that simultaneously world oil price, world gold price, and reference coal price have a significant effect to stock price index of mining sector. The result of t-test shows that world oil price has positive but not significant effect to index of mining sector, world gold price has positive and significant effect to indices of mining sector, and reference coal price have positive and significant influence to index of mining sector.

It can be concluded that when world oil prices increase, world gold price increases, and/or coal price of reference increase, hence index of stock price of mining sector also increase. With the record of world oil prices did not significantly affect the stock price index of mining sector.

Keyword: Mining Sector Stock Price Index, World Oil Price, World Gold Price, and Reference Coal Price

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada khadirat Allah SWT, karena rahmat dan ridha-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Harga Batubara Acuan Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan”**. Proses pengerjaan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak yang senantiasa memberikan bantuan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teguh Wasis Parmanto dan Rina Dwi Andayani, selaku orang tua tercinta yang selalu memberi semangat, mendukung, dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi, baik memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu dengan lancar.
2. Geraldi Izzaturahman sebagai kakak penulis yang telah memberi motivasi selama perkuliahan, memberi ilmu tentang ekonomi pembangunan, dan memberikan petunjuk-petunjuk pengerjaan skripsi.
3. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas semua nasihat, dorongan, masukan, motivasi, waktu, dan pelajaran yang diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah dengan sabar membimbing penulis dalam membuat penelitian dengan baik dan benar.
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang telah membina penulis dan para mahasiswa manajemen UNPAR sehingga dapat menyelesaikan pendidikan strata satu dengan lancar.
5. Seluruh dosen pengajar, staf tata usaha, staf di perpustakaan, staf di laboratorium komputer, dan juga seluruh pekarya yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung, yang telah banyak membantu penulis selama proses pembelajaran di kampus.
6. Nursyifa Dewi Afifah, S.Ked. sebagai wanita yang senantiasa menyemangati, menghibur, menemani, dan membantu penulis dalam rasa suka dan duka selama perkuliahan sampai pengerjaan skripsi ini.

7. Fadhi dan Adwin selaku sahabat baik dan teman seperjuangan yang selalu mendukung penulis dalam situasi apapun selama perkuliahan.
8. Osvaldo, Bregas, Irfan, Christianto, Marizka, Ayala dan Fauzia selaku teman dekat yang menghibur penulis agar semangat menjalani kuliah dan mengerjakan skripsi.
9. Aldinan dan Algi selaku rekan bisnis yang selalu siap sedia dan tanggap dalam membantu menjalankan usaha HzSound Company.
10. Keluarga HMPSM periode 2015-2016 & 2016-2017 khususnya Osvaldo, Wilson, Wuri, Fasya, Alike, Keisha, Adwin, Fadhi, Fariz, Fauzia, Garcia, Keisha, Kevin, Luigi, Lydia, Marizka, dan Stella. Terima kasih atas pengalaman organisasi dan momen-momen suka ataupun sedih. Pengalaman tersebut sangat berarti dan akan selalu terkenang.
11. Untuk divisi HRD HMPSM yang pernah saya jalani bersama Tsaqif, Dio, Dicky, Eve, Fadhi, Marizka, Kevin, Kevinata, Adel, Dinda, Christo. Terima kasih telah bekerja bersama dan sudah mengajarkan makna hidup yang sangat berharga dan bermanfaat.
12. Rexa Nareswara dan Mayora Andrea sebagai sahabat jauh dan teman musik yang selalu mendukung dan menghibur dikala penat dan teman-teman SMAN 3 Bandung yang selalu mengingatkan untuk cepat lulus.
13. Keluarga besar Manajemen UNPAR angkatan 2014 yang telah bersama-sama berjuang selama masa perkuliahan.
14. Keluarga besar Manajemen UNPAR angkatan 2015 yang telah berjuang bersama untuk MAKMA 2015 dan terus mendukung untuk menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa serta dukungan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Bandung, April 2018

Hariztsani Sabilurrahman

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Investasi	11
2.1.1 Tujuan Investasi	11
2.1.2 Bentuk-bentuk Investasi	11
2.2 Pasar Modal	12
2.2.1 Jenis-jenis Pasar Modal	13
2.3 Saham	14
2.3.1 Jenis-jenis Saham.....	15
2.3.2 Harga Saham.....	16
2.3.3 Jenis-jenis Harga Saham.....	17
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	17
2.4 Indeks Harga Saham.....	20
2.4.1 Jenis-jenis Indeks Harga Saham	20
2.4.2 Indeks Harga Saham Sektoral.....	21
2.4.3 Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan.....	22
2.5 Harga Minyak Dunia	22
2.6 Harga Emas Dunia.....	23
2.7 Harga Batubara Acuan	25
2.7.1 Ketentuan Umum Harga Batubara.....	25

2.7.2	Penetapan Harga Batubara.....	26
2.8	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Harga Batubara Acuan Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan	27
BAB 3	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	31
3.1	Metode Penelitian.....	31
3.2	Waktu Penelitian	31
3.3	Variabel dan Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian	31
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.5	Teknik dan Sumber Pengumpulan Data.....	33
3.6	Teknik Analisis Data	34
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.2	Model Regresi Linear Berganda	36
3.6.3	Uji F	36
3.6.4	Uji t	37
3.7	Objek Penelitian	39
BAB 4	HASIL PEMBAHASAN	40
4.1	Deskriptif Variabel Penelitian	40
4.1.1	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan.....	40
4.1.2	Harga Minyak Dunia	42
4.1.3	Harga Emas Dunia	44
4.1.4	Harga Batubara Acuan.....	46
4.1.5	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan dan Harga Minyak Dunia... ..	48
4.1.6	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan dan Harga Emas Dunia.....	49
4.1.7	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan dan Harga Batubara Acuan	49
4.1.8	Kesimpulan Analisis Deskriptif.....	50
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3	Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	54
4.3.1	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Harga Batubara Acuan Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Secara Simultan.....	54
4.3.2	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Harga Batubara Acuan Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Secara Parsial	57
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian	32
Tabel 3.2. Daftar Emiten Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI	39
Tabel 4.1. Persentase Penurunan Harga Saham Sektor Pertambangan.....	41
Tabel 4.2. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	52
Tabel 4.3. Korelasi	53
Tabel 4.4. <i>Durbin-Watson</i>	53
Tabel 4.5. <i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i>	54
Tabel 4.6. Koefisien	55
Tabel 4.7. <i>Model Summary</i>	56
Tabel 4.8. <i>ANOVA</i>	56
Tabel 4.9. Hasil Uji t dengan nilai t Hitung	57
Tabel 4.10. Hasil Uji t dengan P-Value	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2011-2017	1
Gambar 1.2. Grafik Indeks Sektor Pertambangan Tahun 2011-2017	2
Gambar 1.3. Model Penelitian	10
Gambar 4.1. Grafik Indeks Sektor Pertambangan dan IHSG	41
Gambar 4.2. Grafik Harga Minyak Dunia <i>WTI</i> Tahun 2011-2017	42
Gambar 4.3. Jumlah Produksi dan Konsumsi Minyak Mentah di Dunia.....	44
Gambar 4.4. Grafik Harga <i>Gold Fix</i> Tahun 2011-2017.....	45
Gambar 4.5. Grafik Harga Batubara Acuan Tahun 2011-2017	46
Gambar 4.6. Grafik Indeks Sektor Pertambangan dan Harga Minyak <i>WTI</i>	48
Gambar 4.7. Grafik Indeks Sektor Pertambangan dan Harga <i>Gold Fix</i>	49
Gambar 4.8. Grafik Indeks Sektor Pertambangan dan Harga Batubara Acuan	50
Gambar 4.9. Grafik Indeks Sektor Pertambangan, Harga <i>Gold Fix</i> , Harga Minyak <i>WTI</i> , dan Harga Batubara Acuan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan	67
Lampiran 2. Harga Minyak West Trade Intermediate	67
Lampiran 3. Harga Gold Fix.....	67
Lampiran 4. Harga Batubara Acuan	68
Lampiran 5. Indeks Harga Saham Gabungan	68
Lampiran 6. Tabel Koefisien	69

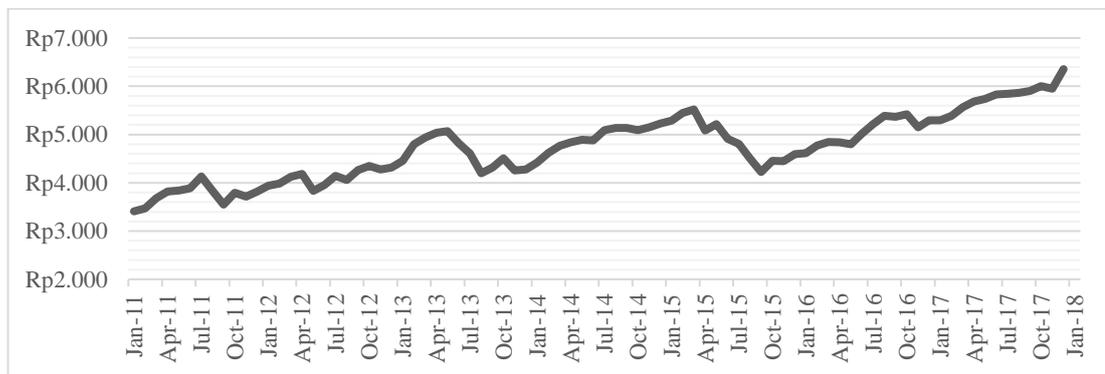
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan pasar modal Indonesia menjadi salah satu sarana investasi saham yang diminati investor dalam negeri maupun luar negeri. Sejak awal tahun 2011 sampai akhir tahun 2017, nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan harga. Menurut Investing.com, pembukaan IHSG di Januari 2011 tercatat sebesar Rp. 3.704,77. Pada penutupan di Desember 2017, IHSG tercatat dengan harga sebesar Rp. 6.355,65 dan harga tersebut merupakan harga tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia. Kenaikan nilai IHSG tercatat sebesar 71,55% dari pembukaan Januari 2011 hingga penutupan Desember 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan investasi (khususnya pada saham) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah grafik perkembangan IHSG 2011-2017.

Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2011-2017



Sumber: Investing.com

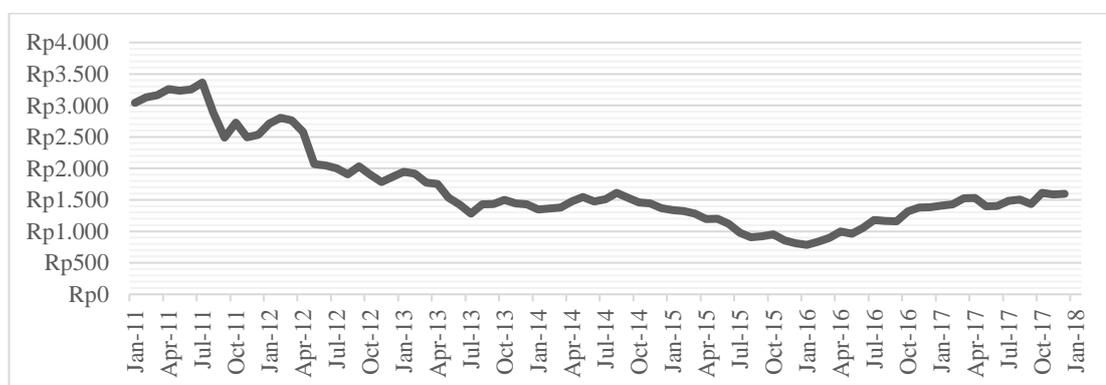
Terdapat beberapa faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Menurut Kusuma dan Badjra (2016), secara parsial nilai kurs dollar Amerika Serikat dan *gross domestic product (GDP)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Menurut Kumalasari, Hidayat, dan Azizah (2016), nilai tukar, *BI rate*, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial variabel nilai tukar dan *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, secara parsial, nilai kurs dollar Amerika Serikat, *GDP*, dan *BI rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat faktor harga komoditas yang turut mempengaruhi nilai indeks. Menurut Martono (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham cukup beragam. Selain pergerakan variabel-variabel makro, tingkat harga komoditas dunia juga dapat mempengaruhi kondisi perekonomian dan iklim investasi Indonesia, dimana pengaruh dari fluktuasi harga komoditas dunia juga tidak lepas dari pasar modal sebagai tempat berinvestasi yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pengaruh dari perubahan harga komoditas cukup besar dalam mempengaruhi pergerakan indeks harga saham. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu produsen komoditas dunia. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan komoditas mempunyai nilai kapitalisasi yang cukup besar pada indeks harga saham. Perubahan yang terjadi pada harga komoditas akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi indeks harga saham.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 10 sub-indeks dari IHSG yang ditampilkan secara sektoral. Sepuluh indeks sektoral tersebut adalah sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur. Indeks harga saham sektoral merupakan indeks saham yang menggunakan semua perusahaan tercatat sesuai sektor-sektor yang dibagi oleh BEI. Diantara berbagai indeks harga saham sektoral, pada tahun 2011-2017, terdapat salah satu indeks yang perkembangannya berbanding terbalik dengan perkembangan IHSG. Salah satu indeks tersebut adalah indeks harga saham sektor pertambangan.

Gambar 1.2. Grafik Indeks Sektor Pertambangan Tahun 2011-2017



Sumber: Investing.com

Sejak tahun 2011-2017, indeks harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan nilai indeks. Akan tetapi, di periode waktu yang sama IHSG mengalami peningkatan nilai indeks. Berdasarkan pengamatan terdapat perbedaan perkembangan indeks antara IHSG dan indeks harga saham sektor pertambangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh secara khusus terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Menurut Sacha Winzenried, *Lead Adviser for Energy, Utilities dan Mining* PwC (2015), menjelaskan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp 255 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 161 triliun pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Namun, pada tanggal 30 April 2016, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% menjadi Rp 198 triliun yang sejalan dengan kenaikan harga sejumlah komoditas selama empat bulan pertama tahun 2016, dan perbaikan keyakinan investor terhadap sektor pertambangan Indonesia mengingat tindakan yang telah dilakukan untuk mengantisipasi dampak penurunan harga komoditas.

Di Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan terdiri atas empat subsektor yaitu pertambangan batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, dan batu-batuan. Indeks harga saham sektor pertambangan tentu memiliki kaitan dengan harga komoditas minyak, harga emas, dan harga batubara karena komoditas-komoditas tersebut secara umum diproduksi oleh perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Harga komoditas yang memiliki hubungan kuat dengan indeks sektor pertambangan yaitu harga minyak. Harga minyak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada emiten sektor pertambangan, khususnya perusahaan penghasil minyak bumi. Hal itu pernah dikemukakan oleh Prasetiono (2010), bahwa pada perusahaan pertambangan kenaikan harga minyak membawa dampak positif pada penerimaan yang akan diperoleh yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Akan tetapi harga minyak bumi yang semakin tinggi juga dapat meningkatkan beban perusahaan pertambangan dalam beroperasi sehingga mengurangi penerimaan dan dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

Saat ini patokan harga minyak mentah yang umum digunakan adalah *Crude Oil West Texas Intermediate (WTI)* dengan satuan harga *USD/barrel*. Menurut Triono (2011) yang dikutip oleh Cumando (2014), fluktuasi harga minyak mentah dunia merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena harga yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditas minyak dan pertambangan. Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung melakukan aksi ambil untung (*profit taking*) dengan cara menjual sahamnya.

Selain komoditas minyak mentah dunia, komoditas emas dunia juga turut mempengaruhi lingkungan pasar modal Indonesia, khususnya sektor pertambangan. Terdapat beberapa emiten yang turut memproduksi emas, sehingga perubahan harga emas akan turut mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi pada saham emiten pertambangan tersebut. Akan tetapi, emas sebagai instrumen investasi juga dapat menjadi substitusi investasi di pasar modal. Ketika harga emas terus naik, investor cenderung memilih emas sebagai investasinya dari pada investasi di pasar modal, sehingga menyebabkan banyak investor yang menjual sahamnya yang berakibat pada turunnya harga saham pada indeks saham.

Menurut London Bullion Market Association, yang dikutip oleh Husnul, Hidayat, dan Sulasmiyati (2017), standar pasar emas London adalah patokan harga emas dunia. Sistem yang digunakan dikenal dengan The London Bullion Market Association (LBMA). LBMA adalah badan utama yang mengontrol dan menentukan standar harga emas diseluruh dunia. Proses penentuan harga dilakukan dua kali dalam satu hari yaitu pukul 10.30 (*Gold A.M*) dan pukul 15.00 (*Gold P.M*) waktu *British Summer Time (BST) London*. Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah *USD*, *GBP*, dan *EUR*. Harga emas dunia yang ditentukan oleh LBMA dinamakan harga *Gold Fix*.

Selain perubahan harga komoditas minyak mentah dan emas, perubahan harga batubara juga turut mempengaruhi indeks harga sektor pertambangan. Selama tahun 2011 sampai 2015, tren penurunan harga batubara diikuti oleh penurunan indeks harga

saham sektor pertambangan. Hal tersebut mengindikasikan banyaknya investor yang menjual saham perusahaan batubara dikarenakan turunnya kinerja keuangan perusahaan akibat harga batubara yang turun. Menurut Tribunnews.com (2015), saham sektor pertambangan masih menjadi paling tertekan pada 2015 seiring belum pulihnya harga batubara akibat permintaan yang menurun, seiring negara tujuan ekspor batubara seperti Tiongkok sedang mengalami perlambatan ekonomi.

Pada tahun 2016 sampai 2017, harga batubara mulai kembali meningkat diiringi oleh peningkatan indeks saham sektor pertambangan. Menurut Bisnis.com (2016), saham sektor pertambangan tampak mulai *rebound* pada tahun 2016 dengan lonjakan 17,43% seiring dengan optimisme pelaku pasar terhadap pulihnya harga komoditas. Dari data yang dihimpun Bisnis.com, saham sektor pertambangan baru menanjak pada tahun ini dalam lima tahun terakhir yang paling terhempas. Padahal, rata-rata saham sektor tambang merosot 15,45% sejak 2012 hingga akhir pekan lalu. Bila dilihat dari kinerja emiten sektoral, tahun lalu menjadi pencapaian terburuk emiten sektor pertambangan dalam beberapa tahun belakangan. Capaian sepanjang periode 2015 itu tercermin dari penurunan harga saham sektor pertambangan tahun lalu sebesar 40,75%.

Di Indonesia, harga rata-rata indeks batubara dinamakan harga batubara acuan. Harga batubara acuan ditetapkan oleh Peraturan Menteri ESDM Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, pasal 1 poin 9, yang menyebutkan bahwa harga batubara acuan yang selanjutnya disingkat HBA adalah harga yang diperoleh dari rata-rata indeks harga batubara pada bulan sebelumnya. Informasi mengenai HBA disampaikan melalui website oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara setiap bulan. Satuan HBA adalah Dollar Amerika Serikat setiap ton (*USD/ton*).

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat tiga faktor harga komoditas yang mempengaruhi indeks harga saham sektor pertambangan. Faktor-faktor harga komoditas tersebut adalah harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan. Penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di BEI pada tahun 2011-2017. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman bagi investor dalam menganalisis investasi saham pada emiten

pertambangan di Bursa Efek Indonesia untuk menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS DUNIA, DAN HARGA BATUBARA ACUAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN”**.

1.2 Identifikasi Penelitian

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan identifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan secara simultan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan secara parsial terhadap indeks harga saham sektor pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan secara simultan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan secara parsial terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Bagi investor atau *trader* saham diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan keputusan investasi di saham perusahaan pertambangan agar dapat memaksimalkan keuntungan.

2. Meminimalkan risiko investasi di pasar saham yang diakibatkan oleh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan.
3. Bagi penulis diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.
4. Bagi para pembaca yang lain diharapkan tulisan ini akan menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi bagi pihak yang tertarik dan membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan, penelitian atau menambah pengetahuan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:157), investasi sebagai kegiatan menyimpan uang (menabung) selama beberapa periode waktu untuk mempersiapkan pengeluaran yang akan/tiba-tiba terjadi di masa yang akan datang. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan adalah investasi keuangan. Menurut Fahmi (2012:4), investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis seperti saham biasa dan obligasi pada pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:8), tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2010), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal. Menurut Sapto (2006:31) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Menurut Bursa Efek Indonesia (2010), pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang

sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks pasar saham (*stock market indexes*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Karena merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham, maka indeks pasar saham juga disebut indeks harga saham (Tandelilin, 2010:86).

Menurut Bursa Efek Indonesia (2010), indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham. Secara sektoral, saat ini terdapat 10 sektor yang terdaftar BEI yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.

Di Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan terdiri atas empat subsektor yaitu pertambangan batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, dan batu-batuan. Menurut Tandelilin (2010), indeks sektoral BEI merupakan sub-indeks dari IHSG. Indeks sektoral menggunakan semua saham termasuk dalam masing-masing sektor. Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995.

Indeks harga saham sektor pertambangan merupakan indikator atau cerminan seluruh harga saham di sektor pertambangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai indeks harga saham sektor pertambangan disebabkan oleh pergerakan seluruh harga saham sektor pertambangan. Menurut Weston dan Brigham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*earning per share/EPS*), tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian.

Pada emiten sektor pertambangan, salah satu sumber utama pendapatan perusahaan adalah hasil tambang berupa minyak mentah, emas, atau batubara.

Menurut Prasetiono (2010), pada perusahaan pertambangan kenaikan harga minyak dunia membawa dampak positif pada penerimaan yang akan diperoleh yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Penelitian mengenai pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks saham sektor pertambangan pernah dilakukan. Menurut Sidharta (2012), terdapat pengaruh antara kenaikan/penurunan harga minyak *British Petroleum (BP)* terhadap indeks saham pertambangan dan indeks harga saham pertanian. Menurut Pratiwi (2009), harga minyak dunia *WTI* berpengaruh dominan terhadap indeks saham sektor pertambangan dengan nilai *standardized coefficients* atau *beta wight* (β_i) sebesar 0,586.

Penelitian mengenai pengaruh harga emas dunia terhadap indeks saham sektor pertambangan pernah dilakukan. Menurut Romadhon (2015), harga emas dunia *Gold Fix* berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks saham sektor pertambangan. Menurut Satyatama (2017), harga emas dunia khususnya dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

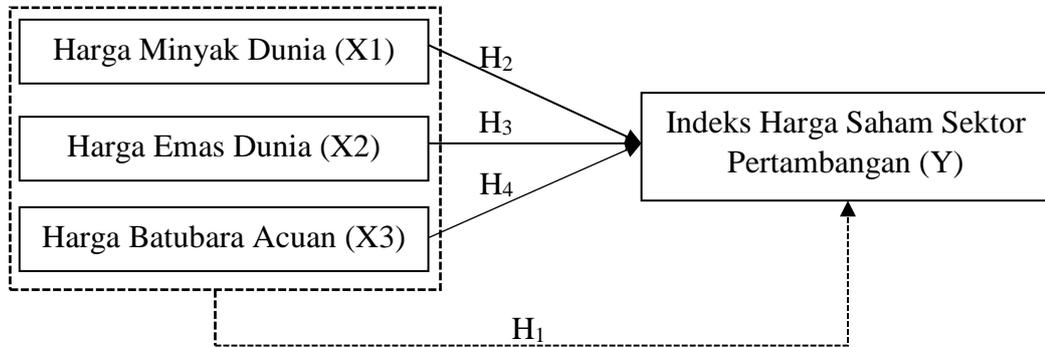
Penelitian tentang pengaruh harga batubara acuan terhadap indeks saham sektor pertambangan pernah dilakukan oleh Maharani (2013) yang menyatakan, variabel harga batubara acuan (*HBA*) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yurian (2015) yang menyatakan, harga batubara berpengaruh signifikan terhadap *IHSG* sektor pertambangan.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan secara simultan.
- H2: Harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan secara parsial.
- H3: Harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan secara parsial.
- H4: Harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan secara parsial.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran, maka model penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3. Model Penelitian



Keterangan:

Garis —————> : Pengaruh secara parsial

Garis - - - - -> : Pengaruh secara simultan